

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, M.Pd. | Agus Salim | Alif Panca Aji Syaifullah |

Asyrof Abdul Baqi | Awi Farhun | Bambang Priyono | Cut Intan Dalili |

Dwi Apriyanto | Fathurrohman | Fauzan Eko Laksono | Isnaini Rachmatul Umah |

Karyani | Khoirin Putri Luthfiana | Kurnia Rahmawati | Lina Yuliarti | Linda Wahyuningtyas |

Lutfiana Nur Anisa | Miftahul Haq Arzanata Azzahra | Muhammad Ridwan Hidayat |

Muhammad Sholahuddin Qosyim | Musyarofah Dyah Arini N.A | Nida Uljanah |

Nurul Hidayah | Nurul Inayah | Putri Ayu Amaliyah | Rahma Dyas Putri H |

Rahmawati | Remo Fatmawati | Sahidna Ahmad Rosyid | Sintia Sulistia Ningsih | Tan Hanifah Aliyah |

Tuzkia Amalia Annur | Tri Novita Sari | Umi Musalimah | Wildan Yoga Pratama



# ETIKA PROFESI GURU

## Pendidikan Agama Islam



Editor: Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, S.Pd., M.Pd.

## ETIKA PROFESI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, M.Pd. | Agus Salim  
Alif Panca Aji Syaifullah | Asyrof Abdul Baqi | Awi' Farhun  
Bambang Priyono | Cut Intan Dalili | Dwi Apriyanto | Fathurrohman  
Fauzan Eko Laksono | Isnaini Rachmatul Umah | Karyani  
Khoirin Putri Luthfiana | Kurnia Rahmawati | Lina Yuliarti  
Linda Wahyuningtyas | Lutfiana Nur Anisa  
Miftahul Haq Arzanata Azzahra | Muhammad Ridwan Hidayat  
Muhammad Sholahuddin Qoyyim | Musyarofah Dyah Arini N.A  
Nida Uljanah | Nurul Hidayah | Nurul Inayah | Putri Ayu Amaliyah  
Rahma Dyas Putri H | Rahmawati | Retno Fatmawati  
Sahidna Ahmad Rosyid | Sintia Sulistia Ningsih | Tan Hanifah Aliyah  
Tazkia Amalia Annur | Tri Novita Sari | Umi Musalimah  
Wildan Yoga Pratama



**TAHTA MEDIA GROUP**

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# ETIKA PROFESI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Penulis:

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, M.Pd. | Agus Salim | Alif Panca Aji Syaifullah  
Asyrof Abdul Baqi | Awi' Farhun | Bambang Priyono | Cut Intan Dalili  
Dwi Apriyanto | Fathurrohman | Fauzan Eko Laksono | Isnaini Rachmatul Umah  
Karyani | Khoirin Putri Luthfiana | Kurnia Rahmawati | Lina Yuliarti  
Linda Wahyuningtyas | Lutfiana Nur Anisa | Miftahul Haq Arzanata Azzahra  
Muhammad Ridwan Hidayat | Muhammad Sholahuddin Qoyyim  
Musyarofah Dyah Arini N.A | Nida Uljanah | Nurul Hidayah | Nurul Inayah  
Putri Ayu Amaliyah | Rahma Dyas Putri H | Rahmawati | Retno Fatmawati  
Sahidna Ahmad Rosyid | Sintia Sulistia Ningsih | Tan Hanifah Aliyah  
Tazkia Amalia Annur | Tri Novita Sari | Umi Musalimah | Wildan Yoga Pratama

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, S.Pd., M.Pd.

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

v,126, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN: 62-415-3472-076

Cetakan Pertama:

Januari 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2024 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP**

**(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)**

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha kuasa karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan buku ini. Atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul “Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam” dengan tepat waktu.

Buku ini akan memberikan pengetahuan dan wawasan seputar Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari 10 bab, yaitu: Guru Dalam Berbagai Perspektif, Kompetensi dan Karakteristik Guru Profesional, Peranan Guru dalam Pembelajaran, Peran Guru dalam Bimbingan Konseling, Etika Profesi Keguruan dan Konsep Etika Keguruan, Pengembangan Sumber Daya Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Undang-undang Guru, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam, Kesalahan yang Sering dilakukan Oeh Guru Berdasarkan Kompetensi Dasar Guru, dan Etika Profesi Keguruan dalam Pendidikan Islam.

Penulis menyadari bahwa di dalam buku ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dan bertujuan untuk menyempurnakan kandungan dalam buku ini. Penulis berharap buku ini dapat bermanfaat bagi pendidik maupun mahasiswa sebagai bahan rujukan dalam memperdalam materi profesi keguruan.

Semoga Allah SWT. Tuhan semesta Alam senantiasa meridhoi setiap langkah dalam menyebar kebaikan dimuka bumi ini. Aamiin.

Surakarta, 16 Januari 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                                                         |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Kata Pengantar _____                                                                    | iv  |
| Daftar Isi _____                                                                        | v   |
| Bab 1 Guru Dalam Berbagai Prespektif _____                                              | 4   |
| Bab 2 Kompetensi Dan Karakteristik Guru Profesional _____                               | 15  |
| Bab 3 Peranan Guru Dalam Pembelajaran _____                                             | 30  |
| Bab 4 Peran Guru Dalam Bimbingan Konseling _____                                        | 41  |
| Bab 5 Etika Profesi Keguruan Dan Konsep Etika Keguruan _____                            | 49  |
| Bab 6 Pengembangan Sumber Daya Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan _____        | 57  |
| Bab 7 Undang- Undang Guru _____                                                         | 76  |
| Bab 8 Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam _____                                 | 84  |
| Bab 9 Kesalahan Yang Sering Dilakukan Oleh Guru Berdasarkan Kompetensi Dasar Guru _____ | 96  |
| Bab 10 Etika Profesi Keguruan Dalam Pendidikan Islam _____                              | 111 |



# **BAB 1**

## **GURU DALAM BERBAGAI PRESPEKTIF**



**Cut Intan Dalili, Dwi Apriyanto**

**Putri Ayu Amaliyah, Retno Fatmawati**



## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Seorang guru adalah orang yang sangat berperan dalam memberikan sumbangan pikirannya untuk digunakan sebagai pijakan bagi seseorang untuk mengetahui apa yang nantinya akan dilakukan dalam kehidupannya, baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk yang dilakukan. Guru merupakan penyalur ilmu pengetahuan yang bersumber dari Allah SWT kemudian disampaikan kepada muridnya agar mereka mengetahui mana yang baik dan yang tidak baik. Namun menjadi guru bukanlah sebuah perkara yang mudah, karena guru juga mempunyai beban moral yang harus dipertanggungjawabkan, senantiasa menjaga sikap serta perilakunya, selalu berupaya memberikan teladan dan bisa menjadi contoh yang baik bagi masyarakat, dan tidak kalah pentingnya seorang guru harus mempunyai kepribadian serta akhlak yang mulia.

Guru sebagai pendidik atau pengajar, merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Demikian pun dalam upaya pembelajaran siswa guru dituntut memiliki peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif.

Guru menjadi suatu profesi yang sangat terpuji. Nama guru tidak pernah hilang dari ingatan murid-muridnya. Untuk itulah tidak ada istilah bekas guru. Seseorang yang sudah pensiun menjadi guru, ia tetap adalah guru. Apa yang telah ditanamkan oleh seorang guru, tidak akan pernah terlupakan. Ketulusan dan kasih sayang menjadi bagian dalam menyongsong masa depan anak bangsa dan itu telah diukir oleh seorang guru. Tak ada profesi selain guru yang mampu membentuk karakter anak bangsa. Pengabdian seorang guru menjadi satu prasasti. Sebuah monumen dalam diri setiap insan yang sukses adalah nama seorang guru.

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang

sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Apa Pengertian Guru?
2. Bagaimana Guru dalam Presfektif Islam?
3. Bagaimana Peran Guru dalam Presfektif Sosiologi Pendidikan?
4. Bagaimana Guru Secara Definisi Operasional?
5. Bagaimana Guru dalam Presfektif Tugas Seorang Guru?

## **C. MANFAAT PENELITIAN**

1. Untuk Mengetahui Pengertian Guru
2. Untuk Mengetahui Guru dalam Presfektif Islam
3. Untuk Mengetahui Peran Guru dalam Presfektif Sosiologi Pendidikan
4. Untuk Mengetahui Guru Secara Definisi Operasional
5. Untuk Mengetahui Guru dalam Presfektif Tugas Seorang Guru

## **PEMBAHASAN**

### **A. PENGERTIAN GURU**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Definisi ini cakupan maknanya sangat luas, mengajar apa saja bisa disebut guru, sehingga ada sebutan guru ngaji, guru silat, guru olah raga, dan guru lainnya. Dalam dunia pendidikan, sebutan guru dikenal sebagai pendidik dalam jabatan. Pendidik jabatan yang dikenal banyak orang adalah guru, sehingga banyak pihak mengidentikkan pendidik dengan guru. Sebenarnya banyak spesialisasi pendidik baik dalam arti teoritis maupun praktisi yang pendidik tapi bukan guru.

Dalam konteks pendidikan Islam, guru adalah semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara Islami. Mereka ini bisa orang tua (ayah-ibu), paman, kakak, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat luas. Khusus orang tua, Islam memberikan perhatian penting terhadap keduanya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya,

serta sebagai peletak fondasi yang kokoh bagi pendidikan anak-anaknya di masa depan.

**B. GURU DALAM PRESFEKTIF ISLAM**

Ada beberapa istilah dalam bahasa Arab yang biasa dipakai sebagai sebutan bagi para guru, yaitu ustâdz, mu'allim, mursyîd, murabbî, mudarris, dan mu-addib. Istilah-istilah ini, dalam penggunaannya, memiliki makna tertentu. Muhaimin berupaya mengelaborasi istilah-istilah atau predikat tertentu

| No | Predikat | Karakteristik                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Ustadz   | Orang yang berkomitmen terhadap profesionalisme, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu, proses, dan hasil kerja, serta sikap continous improvement                                                                                                  |
| 2. | Mu'allim | Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, atau sekaligus melakukan transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi, serta amaliah.                                                |
| 3. | Murabbî  | Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.                                                                     |
| 4. | Mursyîd  | Orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat anutan, teladan dan konsultan                                                                                                                                                                 |
| 5. | Mudarris | Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. |

|    |          |                                                                                                                       |
|----|----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6. | Mu-addib | Orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa d |
|----|----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Di samping istilah-istilah atau predikat di atas, dalam tradisi Islam Indonesia ditemukan pula beberapa predikat bagi guru yang biasanya berbeda dalam setiap daerah. Misalnya, Kyai di pulau Jawa dan Madura, Ajengan di Jawa Barat, Tuan Guru di Lombok, dan Teuku di Aceh.

### **Kedudukan Guru**

Karena ilmu berasal dari Allah, maka guru pertama adalah Allah. Pandangan demikian melahirkan sikap pada orang Islam bahwa ilmu itu tidak terpisah dari Allah, ilmu tidak terpisah dari guru. Dengan demikian, kedudukan guru amat tinggi dalam Islam. Alasan lain mengapa guru mendapat kedudukan mulia dalam Islam adalah terkait dengan kewajiban menuntut ilmu bagi setiap muslim. Proses menuntut ilmu berlangsung di bawah bimbingan guru. Tanpa guru, sulit rasanya peserta didik bisa memperoleh ilmu secara baik dan benar. Itulah sebabnya, kedudukan guru sangat istimewa dalam Islam. Bahkan dalam tradisi tasawuf/tarekat, dikenal ungkapan, “siapa yang belajar tanpa guru, maka gurunya adalah setan”.

Al-Ghazali menggambarkan kedudukan guru agama sebagai berikut: ”Makhluk di atas bumi yang paling utama adalah manusia, bagian manusia yang paling utama adalah hatinya. Seorang guru sibuk menyempurnakan, memperbaiki, membersihkan dan mengarahkannya agar dekat kepada Allah azza wajalla. Maka mengajarkan ilmu merupakan ibadah dan merupakan pemenuhan tugas dengan khalifah Allah. Bahkan merupakan tugas kekhalifahan Allah yang paling utama. Sebab Allah telah membukakan untuk hati seorang alim suatu pengetahuan, sifat-Nya yang paling istimewa. Ia bagaikan gudang bagi benda-benda yang paling berharga. Kemudian ia diberi izin untuk memberikan kepada orang yang membutuhkan. Maka derajat mana yang lebih tinggi dari seorang hamba yang menjadi perantara antara Tuhan dengan makhluk-Nya daam mendekatkan mereka kepada Allah dan menggiring mereka menuju surga tempat peristirahatan abadi.” Lebih lanjut al-Gazâlî mengatakan “... orang tua penyebab wujud kekinian dan kehidupan yang fana, sedang guru penentu kehidupan yang abadi.” Dengan ungkapan

senada, Ikhwân al-Safâ berkata “... guru telah mengisi jiwamu dengan ragam pengetahuan dan membimbingnya ke jalan keselamatan dan keabadian, seperti apa yang telah dilakukan kedua orang tuamu yang menyebabkan tubuhmu terlahir ke dunia, mengasuhmu dan mengajarimu mencari nafkah hidup di dunia fana ini”. Kedudukan guru yang istimewa, ternyata berimbang dengan tugas dan tanggungjawabnya yang tidak ringan. Seorang guru agama bukan hanya sekedar sebagai tenaga pengajar, tetapi sekaligus sebagai pendidik.

### **Sifat-Sifat Guru**

Mengingat beratnya tugas dan tanggungjawab guru dalam Islam, tidak semua muslim bisa menjadi guru. Ada banyak persyaratan yang harus dipenuhi. Beberapa ahli pendidikan Islam telah merumuskan syarat-syarat yang harus dipenuhi guru, terutama dari aspek kepribadian. Al-Gazâlî menyebut beberapa sifat yang harus dipenuhi guru, yaitu : (a) kasih sayang dan lemah lembut; (b) tidak mengharap upah, pujian, ucapan terima kasih atau balas jasa ; (c) jujur dan terpercaya bagi murid-muridnya; (d) membimbing dengan kasih sayang, tidak dengan marah ; (e) luhur budi dan toleransi; (f) tidak merendahkan ilmu lain di luar spesialisasinya; (g) memperhatikan perbedaan individu; dan (h) konsisten

### **Professional Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam**

Dalam konteks pendidikan Islam, guru disebut murabbi, mu'allim, mudarris, muaddib, muzakki, mursyid, al-rasihun fi al-'ilm, ahl-al-zikr, al-ustadz, asatid, ulul albab, ulu an -nuha, al-faqi dan al-muwa'id. Dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits, akan terlihat bahwa pada umumnya guru adalah Allah SWT, para nabi, orang tua dan lain-lain.

Seseorang dapat dikatakan profesional apabila ia ahli dalam bidang pekerjaannya. Dengan keahliannya, ia melakukannya dengan baik dan mengerjakan pekerjaannya dengan serius, bukan hanya hobi atau hanya untuk bersenang-senang.

Menurut Azra, bagi Islam, seorang guru haruslah bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus adalah pendidik. Oleh karena itu dalam Islam, seorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi

kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya.

Sementara itu, an-Nahlawi mensyaratkan sepuluh sifat yang harus dimiliki pendidik. Kesepuluh sifat ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan hidup, tingkah laku dan pola pikir pendidik hendaknya bersifat rabbani yaitu bersandar kepada Allah, mentaati Allah, mengabdikan kepada Allah, mengikuti syariatnya dan mengenal sifat-sifatnya;
2. Menjalankan aktivitas pendidikan dengan penuh keikhlasan. Pendidik dengan keluasan ilmunya hendaknya menjalankan profesinya hanya bermaksud mendapat keridhaan Allah dan menegaskan kebenaran;
3. Menjalankan aktivitas pendidikan dengan penuh kesabaran karena tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan tergesa-gesa. Pendidik tidak boleh menuruti hawa nafsunya, ingin segera melihat hasil kerjanya sebelum pengajaran itu terserap dalam jiwa anak;
4. Menyampaikan apa yang diserukan dengan penuh kejujuran. apa yang disampaikan terlebih dahulu sudah diamalkan pendidik, baik perkataan maupun perbuatan, agar anak didik mudah mengikuti dan menirunya; Senantiasa membekali diri dengan ilmu pengetahuan, dan terus-menerus membiasakan diri untuk mempelajari dan mengkajinya. pendidik tidak boleh puas dengan ilmu pengetahuan yang dikuasainya;
5. Memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi, menguasainya dengan baik, dan pandai menentukan pilihan metode yang digunakan sesuai suasana yang dihadapinya;
6. Memiliki kemampuan pengelolaan belajar yang baik, tegas dalam bertindak dan mampu meletakkan berbagai perkara secara proporsional;
7. Mampu memahami kondisi kejiwaan peserta didik yang selaras dengan tahapan perkembangannya, agar dapat memperlakukan peserta didik dengan kemampuan akal dan perkembangan psikologisnya;
8. Memiliki sikap yang tanggap dan responsif terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia, yang dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola pikir peserta didik;
9. Memperlakukan peserta didik dengan adil, tidak cenderung kepada salah satu dari mereka, dan tidak melebihkan seseorang atas yang lain, kecuali sesuai dengan kemampuan dan prestasinya.

Guru merupakan fokus kunci dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini berarti bahwa pendidik adalah sebuah profesi yang menuntut keahlian, tanggungjawab dan kesetiaan. Suatu profesi tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan untuk itu. Suatu profesi umumnya berkembang dari pekerjaan yang kemudian berkembang makin matang serta ditunjang oleh tiga hal, yaitu keahlian, komitmen, dan keterampilan yang membentuk segitiga sama sisi yang ditengahnya terletak profesionalisme.

### **C. PERAN GURU DALAM PRESFEKTIF SOSIOLOGI PENDIDIKAN**

Pengertian Sosiologi Pendidikan Secara etimologis sosiologi berasal dari bahasa Latin socius dan logos. Socius artinya teman, kawan, sahabat, dan logos yang artinya ilmu pengetahuan. Sosiologi merupakan ilmu yang secara mendalam mempelajari masyarakat sebagai satu kesatuan dari keseluruhan, yakni hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan kelompok, kelompok dengan kelompok dalam bidang keseluruhannya serta struktur sosialnya. Peran guru dalam dunia pendidikan tidak hanya sebagai alih ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga berfungsi sebagai penanaman nilai (value) serta membentuk karakter (shape character) peserta didik secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Peran guru dalam dunia pendidikan juga sebagai pendidik yaitu berkaitan dengan tugas memberikan bantuan dan dorongan (support), tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma kehidupan yang berlaku di lingkungan keluarga dan masyarakat. Tugas guru sebagai pendidik dan pemelihara anak. Guru sebagai penanggung jawab kedisiplinan anak harus dapat mengontrol setiap kegiatan anak agar tingkah laku mereka tidak menyimpang dari norma-norma yang telah berlaku. Peran seorang guru juga meningkatkan kompetensi akademik. Dalam perspektif pendidikan nasional di Indonesia ditetapkan empat macam kompetensi guru atau pendidik:

- a) Kompetensi Pedagogi, merupakan proses pengembangan peserta didik yang meliputi: (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (2) pemahaman terhadap peserta didik; (3) pengembangan kurikulum/silabus; (4) perancangan pembelajaran; (5) evaluasi hasil pembelajaran;

- (6) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b) Kompetensi kepribadian, artinya kemampuan kepribadian yang (1) mantap; (2) stabil; (3) dewasa; (4) arif dan bijaksana; (5) berwibawa; (6) berakhlak mulia; (7) dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (8) mengevaluasi pekerjaannya sendiri; dan (9) mampu mengembangkan dirinya secara berkelanjutan.
  - c) Kompetensi sosial, artinya kemampuan guru/pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: (1) berkomunikasi lisan dan tulisan; (2) menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional; (3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik; dan (4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
  - d) Kompetensi profesional, artinya kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi; (1) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar; (2) materi pengajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah; (3) hubungan konseptual antara mata pelajaran yang terkait; dan (4) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (5) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

#### **D. GURU SECARA DEFINISI OPERASIONAL**

Guru merupakan unsur yang sangat dominan dan dinilai sangat penting dalam jalur Pendidikan sekolah (formal) pada umumnya, krena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Demikian pula dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara optimal sebagai karakteristik pekerjaan profesional.

Secara definisi operasional terdapat berbagai macam pandangan mengenai definisi guru, yaitu :

1. Menurut pandangan tradisional, guru adalah seseorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.



2. Menurut seorang ahli Pendidikan guru adalah seseorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan Sesuatu atau memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain.

#### **E. GURU DALAM PRESFEKTIF TUGAS SEORANG GURU**

1. Guru Sebagai Pendidik

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab II Pasal 39 ayat 2, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat. Mujtahid dalam salah satu tulisannya, mengutip pendapat Muchtar Buchori yang memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup pada diri seseorang.

2. Guru Sebagai Pembimbing

Guru berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, dan dapat tumbuh serta berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif. Tugas guru sebagai pembimbing terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan peserta didik yang dibimbingnya. Guru juga dituntut agar mampu mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, dan membantu memecahkannya.

3. Guru Sebagai Pelatih

Guru juga harus bertindak sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap, maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Kegiatan mendidik atau mengajar juga tentu membutuhkan latihan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan teori yang disampaikan. Selain yang disebutkan di atas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga mencantumkan tugas guru yang terdapat dalam Bab IV Pasal 20, antara lain:

- a) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam pandangan Al-Ghazali yang dikutip oleh Muhammad Muntahibun Nafis, seorang guru mempunyai tugas yang utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah swt. Hal ini karenapada dasarnya tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, kemudian realisasinya pada kesalehan sosial dalam masyarakat sekelilingnya. Dari sini dapat dinyatakan bahwa kesuksesan seorang guru akan dapat dilihat dari keberhasilan aktualisasi perpaduan antara iman, ilmu, dan amal saleh dari peserta didiknya setelah mengalami sebuah proses pendidikan. Berkaitan dengan tugas guru, Abidin Ibnu Rusn juga mengutip pendapat al-Ghazali menyebutkan, yaitu:

1. Guru adalah Orang Tua Kedua di Depan Murid.

Seorang guru akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap muridnya sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri.

2. Guru Sebagai Pewaris Ilmu Nabi

Seorang guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan, baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat, harus mengarah kepada tujuan hidup muridnya yaitu mencapai hidup bahagia dunia akhirat. Guru harus membimbing muridnya agar ia belajar bukan karena ijazah semata, hanya bertujuan menumpuk harta, menggapai kemewahan dunia, pangkat dan kedudukan,

maupun kehormatan dan popularitas, melainkan untuk mengharap ridha Allah.

3. Guru Sebagai Penunjuk Jalan Dan Pembimbing.

Keagamaan Murid Berdasarkan keikhlasan dan kasih sayangnya, guru selanjutnya bertugas sebagai penunjuk jalan bagi murid dalam mempelajari dan mengkaji pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu. Guru juga harus memberi nasehat kepada murid untuk meluruskan niat, bahwa tujuan belajar tidak hanya untuk meraih prestasi duniawi.

4. Guru Sebagai Sentral Figur Bagi Murid

Al-Ghazali menasehatkan kepada setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Ia harus mempunyai karisma yang tinggi.

5. Guru Sebagai Motivator Bagi Murid

Guru harus memberikan peluang kepada murid untuk mengkaji berbagai ilmu pengetahuan, yakni memberikan dorongan kepada muridnya agar senang belajar.

6. Guru Sebagai Seorang Yang Memahami Tingkat Perkembangan Intelektual.

Menurut Al-Ghazali, usia manusia sangat berhubungan erat dengan perkembangan intelektualnya. Anak berusia 0-6 tahun berbeda tingkat pemahamannya dengan anak berusia 6-9 tahun, anak berusia 6-9 tahun berbeda dengan anak berusia 9-13 tahun, dan seterusnya. Atas dasar inilah Al-Ghazali mengingatkan agar guru dapat menyampaikan ilmu pengetahuan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tingkat pemahaman murid. Menurut Whiterington sebagaimana dijelaskan oleh Abidin Ibnu Rusn dalam bukunya yang berjudul “Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan”, pada setiap periode pertumbuhan, manusia mempunyai tanda aktivitas fisik dan psikis yang berbeda. Karena itu, guru sebagai penggali potensi intelektual murid harus dapat menjadi pembimbing selama pertumbuhan dan perkembangannya.

## **PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musholla dan di rumah. Dalam tradisi Islam Indonesia ditemukan pula beberapa predikat bagi guru yang biasanya berbeda dalam setiap daerah. Misalnya, Kyai di pulau Jawa dan Madura, Ajengan di Jawa Barat, Tuan Guru di Lombok, dan Teuku di Aceh.

Peran Guru dalam Prespektif Sosiologi pendidikan merupakan ilmu yang secara mendalam mempelajari masyarakat sebagai satu kesatuan dari keseluruhan, yakni hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan kelompok, kelompok dengan kelompok dalam bidang keseluruhannya serta struktur sosialnya. Peran guru dalam dunia pendidikan tidak hanya sebagai alih ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai penanaman nilai serta membentuk karakter peserta didik secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Dalam perspektif pendidikan nasional di Indonesia ditetapkan empat macam kompetensi guru atau pendidik yaitu Kompetensi Pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Tim Redaksi. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional-Balai Pustaka.
- Muhadjir, Noeng. (2000). *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Usman. (2023) . *SIKAP PROFESIONAL GURU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Rusn, Ibnu Abidin. (2009). *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005). (2010). Jakarta: Sinar Grafika.
- Quraishy Shihab, Tafsir al-Misbah Volume 1, (Jakarta : Lentera Hati, 2003), hlm. 143.
- Tafsir, Ahmad. (2001). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Langguglung, Hasan. (1991). *Kreativitas dan Pendidikan Islam; Analisis Psikologi dan Falsafah*. Jakarta: Pusataka l-Husna
- Sulaiman, Fathiyah Hasan. (1990). *Konsep Pendidikan Al-Ghazali, terj. Ahmad Hakim dan Imam Azis*. Jakarta : P3M.
- Muhammad ibn Muhammad Abû Hâmid al-Gazâlî, Ihyâ' 'Ulûm al-Dîn, Juz I, (Kairo : Dâr al-Ihyâ' al-Kutub al-'Arabîyah, t.th), hlm. 53.
- Al-Gazâlî, Ihyâ' 'Ulûm al-Dîn, Juz I, 55. 13 Muhammad Jawwad Ridla, Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam; Perspektif Sosiologis-Filosofis, terj. Mahmud Arif (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2002), hlm. 169.
- Abi Fada" Al-Hafidz Ibnu Katsir Al-Damsyiqî, Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim. (Beirut: al-Maktabah al-.,Ilmiyah,t.t.), Jil. 4
- Ayat Pertanma Surat Al-Fatihah: "Al-hamdu Li Allahi Rabb al-'Alamin" menunjukkan bahwa Allah adalah Pendidik Agung bagi seluruh alam semesta (ed..).

## DAFTAR PUSTAKA

- Getteng, Rahman. 2012. Guru Profesional dan Beretika,.Makassar: Alauddin University Press,.
- Hawi, Akmal. 1990. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ibn Hazm. (n.d.). Al-Fishal fi al-Milal wa al-Ahwa wa al-Nihal. Kairo, Maktabah al-Khanji.
- Imron, F. (2018). Etika Profesi Keguruan.
- Juanda, A. (2017). Etika Profesi Keguruan.
- Nata, A. (2017). Pendidikan Islam di Indonesia: Tantangan dan peluang. Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2(1), 352.
- Normawati, S., Anwar, S., & Indramaya, S. (2019). Etika dan Profesi Keguruan. Pt. Indragiri Dot Com.
- Nurfaidah, S. (2018). Three attitudes of a reflective teacher. Research and Innovation in Language Learning, 1(1), 39-48.
- R. Rizal Isnanto, (2009) Buku Ajar Etika Profesi (Semarang: Program Studi Sistem Komputer Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- R. Rizal Isnanto, 2009. Buku Ajar Etika Profesi (Semarang: Program Studi Sistem Komputer Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Ramayulis, (2016). *Profesi Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia), h. 434.
- Sanapiah Faisal, (2013). Sosiologi Pendidikan, (Surabaya: Usaha nasional, tt)
- Siswanto, (2013). Etika Profesi Guru Pendidikan agama Islam, Pena Salsabila.
- Sudarwan Danim, (2012). *Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Kencana), h.259.
- Syamsuhadi Irsyad, (2016). *Guru yang Profesional* (Bandung: Alfabeta), h. 98.
- Tafsir, A. (2010). Filsafat pendidikan Islam. Remaja Rosdakarya.

Etika guru adalah fondasi penting untuk memastikan berjalannya pendidikan dengan lancar dan efektif. Guru memiliki peran kunci dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik. Seperti semboyan terkenal dari tokoh pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara yaitu *Ing ngarso sung tuladha, Ing madya mangun karsa* dan *Tut wuri handayani*. Makna dari kata bijak tersebut adalah bahwa pendidik harus mampu menjadi contoh ketika berada di depan, mampu membangun kerjasama ketika berada di tengah, dan mampu memberikan dorongan ketika berada dibelakang.

Faktor terpenting dari seorang pendidik tidak hanya dilihat dari kemampuan intelegensinya saja, tetapi juga penting memerhatikan etikanya. Urgensi etika guru pendidikan agama Islam terkait profesi keguruan, ada lima yang menjadi ruang lingkup etika keguruan, yakni: 1) etika terhadap diri sendiri, di mana guru harus bersikap sabar, sepenuh hati dalam tugasnya, dan mendapatkan dukungan dari keluarga; 2) etika terhadap peserta didik, guru harus menjadi teladan dan cerminan pendidikan masa depan, dengan kompetensi kepribadian yang baik yang diperkuat oleh etika; 3) etika terhadap wali murid; 4) etika terhadap rekan sejawat; 5) etika terhadap masyarakat; 6) etika terhadap agama.

Bagi peserta didik, guru merupakan contoh teladan yang sangat penting bagi masa pertumbuhannya. Alasan inilah yang menjadi panutan agar seorang pendidik mampu menjaga etika dihadapan setiap peserta didiknya. Maka untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan yang kurang baik terhadap pendidik, dan untuk menjamin kualitas dan mutu dari seorang pendidik adalah harus paham dengan kode etik profesi guru.



CV. Tahta Media Group  
Surakarta, Jawa Tengah  
Web : [www.tahtamedia.com](http://www.tahtamedia.com)  
Ig : tahtamedia group  
Telp/WA : +62 896-5427-3996



62-815-3472-375